

PEMBELAJARAN MUSIK ANGKLUNG PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI SMP KRISTEN YBPK SIDOREJO

Riko Saputro

Program Studi S1 Pendidikan Seni Drama, Tari, dan Musik
Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
rikosaputro16020134099@mhs.unesa.ac.id

ABSTRAK

Pandemi Covid-19 memberikan dampak yang besar terhadap Pembelajaran Musik Angklung di SMP Kristen YBPK Sidorejo. Tujuan penulisan ini untuk mendeskripsikan pelaksanaan dan hasil pembelajaran Musik Angklung pada masa pandemi Covid-19 di SMP Kristen YBPK Sidorejo. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian terdiri dari guru Mata Pelajaran Seni Budaya dan peserta didik kelas VIII. Validasi data menggunakan triangulasi sumber, teknik dan waktu. Teknik analisis data menggunakan reduksi, penyajian, dan simpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pembelajaran Musik Angklung di SMP Kristen YBPK Sidorejo Kelas VIII Semester 2 pada masa pandemi Covid-19 dilaksanakan secara tatap muka terbatas dengan selalu mematuhi protokol kesehatan. Pada pembelajaran dilakukan beberapa penyesuaian KI/ KD, RPP, metode pembelajaran, cara penilaian dan jadwal pelajaran mengikuti perkembangan peserta didik terhadap kondisi pembelajaran pada masa pandemi Covid-19. Guru menggunakan model pembelajaran *project based learning*. Hasil pembelajaran menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik dalam praktik memainkan alat Musik Angklung dari jumlah 20 orang, 8 peserta didik memiliki keterampilan mahir dan 12 peserta didik terampil. Kesimpulannya adalah bahwa pembelajaran Musik Angklung di SMP Kristen YBPK Sidorejo dilaksanakan menggunakan basis *project based learning* dengan hasil peserta didik memiliki kemampuan terampil dalam bermain Musik Angklung.

Kata kunci: Covid-19, pembelajaran, project based learning, Seni Musik, Angklung

ABSTRACT

The Covid-19 pandemic has had a major impact on Angklung Music Learning at YBPK Sidorejo Christian Middle School. The purpose of this writing is to describe the implementation and learning outcomes of Angklung Music during the Covid-19 pandemic at YBPK Sidorejo Christian Middle School. This research uses qualitative methods by collecting data through observation, interviews, and documentation. The research subjects consisted of teachers of the Cultural Arts Subject and class VIII students. Data validation uses source, technique and time triangulation. Data analysis techniques using reduction, presentation, and conclusions. The results of the study showed that Angklung Music Learning at YBPK Sidorejo Christian Middle School Class VIII Semester 2 during the Covid-

19 pandemic was carried out in limited face-to-face situations while always adhering to health protocols. In learning, several adjustments were made to KI/KD, lesson plans, learning methods, methods of assessment and lesson schedules following the development of students towards learning conditions during the Covid-19 pandemic. The teacher uses a project based learning learning model. The learning outcomes show that the learning outcomes of students in practicing playing the Angklung musical instrument out of a total of 20 people, 8 students have proficient skills and 12 skilled students. The conclusion is that learning Angklung Music at YBPK Sidorejo Christian Middle School is carried out using a project-based learning basis with the result that students have skilled skills in playing Angklung Music.

Keywords: Covid-19, learning, project based learning, Music Arts, Angklung

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 saat ini mendatangkan malapetaka di dunia. Virus ini telah menginfeksi hampir setiap negara. Salah satu negara yang terdampak wabah Covid-19 adalah Indonesia. Virus ini dapat menyebabkan masalah pernapasan, infeksi paru-paru, dan bahkan kematian. Sejak awal Maret 2020 Covid-19 sudah menyebar di Indonesia dan masih ada kasus orang yang terpapar virus di sana. Pandemi Covid-19 telah mengubah secara signifikan berbagai bidang dan elemen keberadaan manusia. Pemerintah telah melakukan berbagai langkah untuk menghentikan penyebaran virus, salah satunya kebijakan penegakan pembatasan sosial dan fisik serta PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar). Salah satu dampak signifikan dari pandemi Covid-19 adalah pada sistem Pendidikan di Indonesia. Pendidikan berpedoman pada kurikulum yang berisi rancangan dan rencana kegiatan proses pembelajaran. Kurikulum sendiri dapat diartikan sebagai sekumpulan materi yang akan diberikan guru kepada peserta didik. Dalam UU No. 20 Tahun 2003, menjelaskan bahwa kurikulum merupakan seperangkat rencana dan sebuah pengaturan berkaitan dengan tujuan, isi, bahan ajar serta cara yang digunakan sebagai pedoman dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai sebuah tujuan Pendidikan Nasional. Berdasarkan penjelasan tersebut, kurikulum memegang peranan penting dalam tercapainya kompetensi dasar peserta didik pada berlangsungnya proses pembelajaran.

Kurikulum pendidikan kerap menjadi persoalan belakangan ini. Pandemi Covid-19 telah memberikan dampak luar biasa dan menyebabkan kegiatan bidang Pendidikan mengalami pembatasan proses pembelajaran di Sekolah. Perlu diingat bahwasanya pembelajaran ialah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber daya pendidikan dalam lingkungan belajar yang mencakup guru dan peserta didik bertukar informasi (Djamaluddin, Wardana, 2019: 13). Dampak dari pandemi ini, peserta didik diharuskan untuk belajar secara daring di rumah masing-masing, seperti yang disampaikan oleh Rigiarti pembelajaran daring merupakan pendekatan pembelajaran unggulan yang menggunakan perangkat

elektronik di atas gawai dan PC, khususnya akses internet dalam penyampaian konten pembelajaran, sehingga pembelajaran daring sangat bergantung pada akses internet (2020: 75). Persoalan kurikulum pendidikan pada masa pandemi disebabkan oleh sulitnya interaksi antara guru dan peserta didik yang mengakibatkan penurunan capaian belajar peserta didik sehingga kurikulum 2013 tidak dapat diimplementasikan dengan efektif dan mengalami beberapa permasalahan. Sesuai dengan pengakuan Makarim (2020) selaku Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Syarif, 2020) bahwasanya Kemendikbud sering menerima keluhan dari orangtua, guru, dan peserta didik sehubungan dengan pembelajaran jarak jauh tersebut. Oleh sebab itu, Mendikbud menerbitkan kurikulum darurat guna mempermudah proses pembelajaran selama masa pandemi Covid-19. Kurikulum darurat merupakan bentuk penyederhanaan dari kurikulum Nasional yang mana di dalamnya terdapat pengurangan Kompetensi Dasar pada setiap mata pelajaran sehingga peserta didik dan guru lebih fokus pada kompetensi yang mendasar dan bersyarat guna pembelajaran di tingkat selanjutnya.

Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 719 Tahun 2020 tentang pedoman pelaksanaan kurikulum pada satuan Pendidikan dalam kondisi khusus yang menjelaskan tentang pedoman pelaksanaan kurikulum selama masa pandemi Covid-19. Berkaitan dengan hal tersebut, Kemendikbud memberikan tiga opsi pada lembaga pendidikan. Opsi yang pertama yaitu tetap menggunakan kurikulum Nasional 2013, lalu yang kedua menggunakan kurikulum darurat, dan terakhir menyederhanakan kurikulum secara mandiri. Dengan adanya opsi tersebut diharapkan dapat memberikan kemudahan dalam proses pembelajaran karena Kegiatan Belajar Mengajar dibebaskan mengacu pada kurikulum yang digunakan sehingga dapat menyesuaikan dengan kondisi Sekolah dalam masa pandemi Covid-19. Dari ketiga opsi tersebut, opsi ke 3 merupakan opsi yang paling memberikan fleksibilitas dalam kegiatan pembelajaran pada masa Covid-19. Hal ini juga mengacu pada kondisi di tiap daerah yang berbeda dan kemampuan peserta didik untuk melaksanakan pembelajaran jarak jauh. Dengan adanya wewenang dalam penyederhanaan kurikulum secara mandiri, lembaga pendidikan dapat menggunakan berbagai metode pembelajaran sesuai dengan kemampuan sumber daya guru serta kemampuan peserta didik dalam memaksimalkan proses pembelajaran. Pemilihan opsi yang ketiga ini juga digunakan oleh beberapa Sekolah salah satunya yaitu SMP Kristen YBPK Sidorejo. Hal ini diputuskan dalam pertimbangan bahwa kurikulum yang digunakan oleh SMP Kristen YBPK Sidorejo telah melaksanakan penyederhanaan kurikulum secara mandiri pada awal pandemi berlangsung dan dianggap efektif karena penyusunannya telah menyesuaikan dan mengutamakan keselamatan peserta didik dan guru.

Pembelajaran Seni Budaya memerlukan banyak praktek dan interaksi langsung agar peserta didik dapat berekspresi, berkreasi, dan mengapresiasi seni serta mempermudah guru untuk memantau pencapaian kompetensi dari peserta didik. Secara khusus ruang lingkup Seni Budaya meliputi, seni rupa, tari, musik,

dan teater. Empat ruang lingkup Seni Budaya tersebut setidaknya diajarkan satu bidang sesuai dengan sumber daya yang tersedia di Sekolah masing-masing. Seni Musik merupakan salah satu yang diajarkan di SMP Kristen YBPK Sidorejo, dalam mata pelajaran kelas VIII yaitu memainkan alat Musik Tradisional, peserta didik belajar alat Musik Angklung. Sekolah menggunakan alat Musik Angklung untuk media pengajaran ini. Angklung merupakan alat Musik Tradisional yang berasal dari Jawa Barat, yang digunakan masyarakat Sunda jaman dahulu untuk pengiring upacara adat terhadap sebagai bentuk ucapan syukur terhadap Dewi Sri atau Dewi Padi (Cahyadi, 2018: 1).

Pada masa pandemi, SMP Kristen YBPK Sidorejo merupakan salah satu Sekolah yang melaksanakan pembelajaran tatap muka secara terbatas di Kabupaten Kediri. Keterbatasan karena situasi pandemi merubah cara belajar dan pembelajaran yang dilakukan guru bersama peserta didik pada mata pelajaran Seni Budaya di Sekolah khususnya seni Musik Angklung. Pembelajaran Musik Angklung penting diajarkan dengan harapan agar peserta didik mampu belajar, kreatif, dan tetap berkarya walaupun pada masa pandemi serta dapat lebih mengenal melestarikan musik etnis di era saat ini. Kondisi tersebut menjadi daya tarik bagi peneliti untuk mengetahui, mengidentifikasi, dan menganalisis pelaksanaan dan hasil pembelajaran Seni Musik Angklung di SMP Kristen YBPK Sidorejo melalui penelitian berjudul Pembelajaran Musik Angklung pada Masa Pandemi Covid-19 di SMP Kristen YBPK Sidorejo. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan dan hasil pembelajaran Seni Musik Angklung di SMP Kristen YBPK Sidorejo pada masa Covid-19. Penelitian ini memiliki berbagai manfaat teoritis dan praktis. Manfaat teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang proses pelaksanaan pembelajaran Seni Budaya, khususnya mengingat pandemi saat ini. Sedangkan manfaat praktis bagi siswa adalah penelitian ini diharapkan dapat menarik perhatian peserta didik dalam rangka pembelajaran mata pelajaran Seni Budaya dan membantu peserta didik lebih memahami materi pelajaran, penelitian ini juga diharapkan dapat memudahkan penyampaian materi pelajaran oleh guru melalui berbagai metode dan media pembelajaran agar proses pembelajaran Seni Budaya lebih menarik, terutama di masa pandemi. Selain itu, mahasiswa dan jurusan Sendratasik dapat menggunakan penelitian ini sebagai sumber pustaka tentang pembelajaran Seni Budaya.

Rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dikaji menggunakan teori yang telah dikemukakan oleh para ahli mengenai pembelajaran. Pembelajaran merupakan bentuk interaksi antara guru dan peserta didik dalam sebuah lingkungan belajar. Hal ini didukung oleh pendapat Hanafy (2014: 66) bahwa belajar adalah upaya seorang pendidik untuk mewujudkan proses memperoleh pengetahuan, penguasaan keterampilan dan pembentukan sikap dan keyakinan menjadi kenyataan dalam diri peserta didik. Untuk mencapai tujuan pembelajaran itu sendiri perlu dilakukannya pelaksanaan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran adalah suatu proses yang diorganisasikan menurut langkah-langkah tertentu agar

pelaksanaannya mencapai hasil yang diinginkan (Sudjana, 2010). Dalam pelaksanaan pembelajaran sebagai suatu proses tentunya harus memiliki komponen pembelajaran yang terdiri dari tujuan, bahan, metode dan alat, serta penilaian. Keempat komponen tersebut dapat digambarkan dalam diagram sebagai berikut:

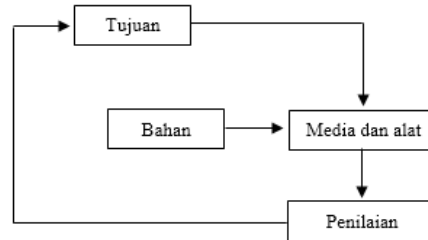


Diagram 1. Interelasi komponen pembelajaran (Sudjana, 2010: 30)

Suatu hasil pembelajaran diperoleh dari pengukuran serta evaluasi terhadap peserta didik setelah proses belajar berlangsung. Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar (Abdurrahman, 2013: 38). Hal ini diperkuat pendapat Usman (2012: 5) mengenai hasil belajar, yaitu perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara satu individu dengan individu lainnya dan antara individu dengan lingkungan. Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh individu setelah proses belajar berlangsung, yang dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman, sikap, dan keterampilan peserta didik sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya (Purwanto, 2014: 82). Dari pemaparan tersebut dapat diartikan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku: kognitif, afektif dan psikomotorik, setelah selesai melaksanakan proses pembelajaran yang dibuktikan dengan hasil evaluasi berupa nilai.

Peneliti terdahulu yang relevan dalam penelitian ini adalah penelitian yang sudah ditulis dalam Artikel dari jurnal dengan judul “Belajar di Masa Pandemi Covid-19” karya Luh Devi Herliandry, Nurhasanah, Maria Enjelina Suban, dan Heru Kuswanto merupakan beberapa penelitian terkait sebelumnya. Temuan tersebut memvalidasi penelitian yang dilakukan oleh para peneliti dan mengungkapkan bahwa pandemi Covid-19 memiliki dampak yang signifikan, terutama di sektor Pendidikan. Interaksi langsung antara guru dan peserta didik berkurang karena efek pandemi Covid-19, yang mengharuskan penggunaan komponen pendidikan untuk pembelajaran online atau jarak jauh. Penelitian tersebut relevan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu membahas tentang pembelajaran pada masa pandemi Covid-19.

Penelitian relevan yang kedua yaitu skripsi dengan judul “Pembelajaran Ansambel Angklung di SMPN 3 Banguntapan” yang disusun oleh Muhammad Purnawan Angga Utama mahasiswa Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Penelitian ini membahas tentang pelaksanaan pembelajaran ansambel Angklung. Penelitian tersebut relevan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu membahas tentang pelaksanaan pembelajaran Musik Angklung. Tidak hanya itu, dalam skripsi yang

disusun oleh Desi Rani Eka Putri mahasiswa Universitas Negeri Surabaya dengan judul “Strategi Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Ekstrakurikuler Seni Tari di SMP Negeri 1 Ambulu Jember”. Metode penelitian dalam karya ilmiah tersebut mirip dengan penelitian peneliti, yang ditulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian tersebut relevan dan sangat membantu menambah wawasan peneliti dalam penulisan artikel ilmiah dengan judul “Pembelajaran Musik Angklung Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMP Kristen YBPK Sidorejo”.

METODE PENELITIAN

Penggunaan metode penelitian digunakan sebagai cara, metode, dan teknik untuk melakukan penelitian yang dilakukan peneliti. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif, peneliti berfungsi sebagai alat fundamental untuk menganalisis status hal-hal alami (Sugiyono, 2016: 9). Hal ini juga didukung oleh Bogdan dan Taylor dalam M. Shomhadi (2019: 27) mengemukakan bahwa metode kualitatif adalah metode yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk kata-kata tertulis maupun lisan. Dengan demikian penelitian kualitatif ini dilakukan untuk mendeskripsikan pelaksanaan dan hasil pembelajaran Musik Angklung berlangsung di SMP Kristen YBPK Sidorejo Kabupaten Kediri pada masa pandemi Covid-19.

Penelitian ini dilakukan selama 6 bulan yang dilakukan pada bulan Januari pada bulan Januari sampai Juni 2022. Penelitian dilaksanakan melalui wawancara melalui Whatsapp dan berlanjut ke lokasi penelitian. Lokasi penelitian ini di SMP Kristen YBPK Sidorejo yang beralamatkan di Jl. MT Haryono, Desa Sidorejo No. 218, Kecamatan Pare, Kabupaten Kediri.

Penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sekunder. Sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak secara langsung memberikan data peneliti, sedangkan sumber data primer memberikan data peneliti secara langsung (Sugiyono, 2013: 14). Sumber data primer dalam penelitian ini adalah Bapak Rendra Septa Trihimawan, S.Pd., yang merupakan guru Seni Budaya kelas VIII SMP Kristen YBPK Sidorejo. Sumber data sekunder diperoleh dari dokumen hasil belajar siswa, jurnal pengajaran, dan rencana pembelajaran guru.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan, yaitu peneliti hanya melakukan pengamatan langsung terhadap pelaksanaan pembelajaran Seni Musik Angklung. Wawancara yang digunakan dalam penelitian yaitu semi terstruktur untuk mendapatkan data dari narasumber mengenai pelaksanaan dan hasil pembelajaran Seni Musik Angklung. Sugiyono (2018: 140) mengklaim bahwasanya wawancara ialah dialog yang diadakan oleh pewawancara dan orang yang diwawancarai dengan tujuan khusus untuk mendapatkan tanggapan atas pertanyaan yang diajukan. Penelitian juga dilengkapi dengan dokumentasi, seperti gambar peristiwa, pelaksanaan, dan hasil pembelajaran Seni Musik Angklung selama masa pandemi di Sekolah.

Analisis data ialah proses metode pengumpulan dan pengorganisasian data dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Ini melibatkan mengklasifikasikan data ke dalam kelompok, menggambarkan data ke dalam unit, memilih yang signifikan dan akan dipelajari, dan menarik simpulan yang sederhana untuk diri sendiri dan orang lain pahami (Sugiyono, 2012: 89). Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis data Miles dan Huberman yaitu setelah data mengenai pelaksanaan dan hasil pembelajaran Seni Musik Angklung di SMP Kristen YBPK Sidorejo terkumpul, dilakukan reduksi data sebagai penyederhanaan agar menghasilkan informasi yang bermakna dan memfokuskan pada hal-hal yang penting. Setelah data direduksi, dilakukan penyajian data dengan menyusun data secara sistematis berupa data yang terorganisasi dan terhubung dalam pola hubungan agar data semakin mudah untuk dipahami. Selanjutnya dilakukan penarikan simpulan, dimana simpulan yang telah dikemukakan pada tahap awal didukung oleh data yang valid akan menghasilkan simpulan yang kredibel.

Validasi data dilakukan dengan triangulasi sumber, teknik dan waktu. Triangulasi adalah metode pengumpulan data dan sumber pengetahuan yang sudah ada sebelumnya (Sugiyono, 2012: 327). Triangulasi sumber dilakukan untuk mengecek data, diperoleh melalui beberapa sumber yang berbeda, didapatkan dari guru Mapel Seni Budaya dan peserta didik kelas VIII. Bila dari sumber yang berbeda terdapat kesinkronan data, maka data akan dianggap valid. Triangulasi teknik dilakukan dalam rangka mendapatkan kredibilitas data meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dari hasil wawancara akan diuji kredibilitasnya dengan hasil observasi dan dokumentasi. Data dianggap valid ketika data yang diperoleh menunjukkan kesinkronan antara data satu dengan yang lain. Triangulasi waktu dilakukan dengan melakukan pengecekan data melalui observasi dan wawancara dalam waktu dan situasi yang berbeda sehingga peneliti melakukan pengecekan validasi data pada pelaksanaan pembelajaran Seni Musik Angklung dalam beberapa pertemuan.

HASIL DAN DISKUSI PENELITIAN

Pelaksanaan Pembelajaran Seni Musik Angklung Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMP Kristen YBPK Sidorejo Kabupaten Kediri

Pandemi Covid-19 saat ini mendatangkan malapetaka di dunia. Virus ini telah menginfeksi hampir setiap negara. Ini memiliki efek signifikan terhadap pendidikan. Di tengah pandemi saat ini, Sekolah sebagai lembaga pendidikan yang melaksanakan pembelajaran formal harus terus bekerja untuk memberikan pembelajaran yang efektif. Keadaan tersebut yang membuat jalannya pembelajaran sedikit terhambat khususnya mata pelajaran Seni Budaya. Mata pelajaran Seni Budaya di SMP Kristen YBPK Sidorejo diajar oleh bapak Rendra Septa Trihimawan, S.Pd. Pembelajaran Seni Budaya di SMP Kristen YBPK Sidorejo

diberikan dengan tujuan penyaluran bakat dan minat siswa, melatih kreativitas, dan meningkatkan apresiasi terhadap Seni.

Di SMP Kristen YBPK Sidorejo, proses pembelajaran Seni Budaya dilakukan dengan menggunakan pembelajaran jarak jauh di masa pandemi, yaitu dengan menggunakan Google Meet, Whatsapp, Youtube, dan pembelajaran tatap muka terbatas. Namun mulai Maret 2022 dan berlanjut hingga saat ini, Sekolah telah memberanikan diri untuk melakukan seluruh proses pembelajaran tatap muka dengan menerapkan protokol kesehatan. Hal ini dilakukan karena pada masa pandemi banyak masalah yang dihadapi selama proses pembelajaran jarak jauh dan memiliki dampak negatif yang signifikan terhadap mata pelajaran Seni Budaya. Banyak upaya dilakukan Sekolah demi memberikan pembelajaran yang efektif di masa pandemi saat ini.

Pelaksanaan pembelajaran tatap muka di SMP Kristen YBPK Sidorejo ini mengakibatkan pengurangan jadwal Kegiatan Belajar Mengajar yang disusun. Perubahan ini berlaku untuk satu jam Mata Pelajaran dimana sebelumnya berdurasi 40 menit diubah menjadi 30 menit. Pada Mata Pelajaran Seni Budaya kelas VIII, setiap kelas akan melaksanakan pembelajaran Seni Budaya dengan durasi 3 jam pelajaran yang dilakukan dalam satu pertemuan. 3 jam pelajaran ini dilakukan dengan durasi 30 menit untuk penyampaian materi dan 60 menit berikutnya untuk praktik dan pemberian tugas peserta didik.

Pelaksanaan pembelajaran Seni Musik Angklung yang dilakukan secara tatap muka terbatas pada masa pandemi ini mengalami beberapa penyesuaian dari pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka sebelum pandemi di Sekolah sebelumnya. Penyesuaian ini dilakukan sehubungan dengan kondisi peserta didik SMP Kristen YBPK Sidorejo. Penyederhanaan ini juga dilakukan oleh semua Mata Pelajaran yang ada khususnya Seni Budaya dalam pembelajaran Seni Musik Angklung. Guru Seni Budaya diberi wewenang penuh dalam penyederhanaan ini. Pada Mata Pelajaran Seni Budaya, Guru lebih mengutamakan keefektifan belajar, kenyamanan, dan keamanan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran tatap muka pada masa pandemi. Penyederhanaan yang disusun ini berpedoman pada surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 719 Tahun 2020 tentang pedoman pelaksanaan kurikulum pada satuan pendidikan dalam kondisi khusus.

Kompetensi Dasar	Kompetensi Dasar
3.3 Memahami teknik memainkan salah satu alat Musik Tradisional secara perorangan	4.3 Memainkan salah satu alat Musik Tradisional secara perorangan
3.4 Memahami teknik memainkan alat-alat Musik Tradisional secara berkelompok	4.4 Memainkan alat-alat Musik Tradisional secara berkelompok

Tabel 1.1 Penyederhanaan KD SMP Kristen YBPK Sidorejo mata pelajaran Seni Budaya kelas VIII Semester 2 (dok. Riko, 2022)

Dalam penyederhanaan kompetensi yang dilakukan pada tabel 1.1 di atas tentu berpengaruh terhadap komponen pembelajaran yang diterapkan dalam pelaksanaan pembelajaran Seni Musik Angklung di SMP Kristen YBPK Sidorejo.

Tujuan Pembelajaran

Dalam menyusun tujuan pembelajaran guru berpedoman pada Kompetensi Dasar yang telah disederhanakan sebelumnya dengan mengurangi capaian pembelajaran terhadap materi memainkan Musik Tradisional. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Budiastuti, Pramudita, dkk bahwa untuk mengetahui hasil belajar peserta didik, perumusan tujuan pembelajaran mengacu pada Kompetensi Dasar (2021: 42).

Adapun tujuan pembelajaran pada mata pelajaran Seni Budaya untuk pembelajaran Musik Angklung di kelas VIII Semester 2 SMP Kristen YBPK Sidorejo dikutip dari buku Seni Budaya kelas VIII edisi revisi 2017, adalah sebagai berikut:

- 1) Mengidentifikasi teknik dan gaya memainkan alat Musik Tradisional.
- 2) Membandingkan teknik dan gaya memainkan alat Musik Tradisional.
- 3) Menunjukkan sikap bertanggung jawab dalam berlatih teknik dan gaya memainkan alat Musik Tradisional.
- 4) Menunjukkan sikap disiplin dalam berlatih teknik dan gaya memainkan alat Musik Tradisional.
- 5) Memainkan alat Musik Tradisional.
- 6) Mengkomunikasikan keunikan memainkan alat Musik Tradisional.

Bahan Ajar

Bahan ajar merupakan seperangkat materi yang digunakan selama pelaksanaan pembelajaran. Menurut Pannen dalam jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial yang disusun oleh Magdalena, Sundari, dkk menjelaskan bahwa bahan ajar merupakan bahan atau materi pelajaran disusun secara sistematis yang digunakan guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran (2022: 2). Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru menggunakan bahan ajar pada setiap materi pelajaran. Bahan ajar yang digunakan yaitu: (1) Buku Seni Budaya kelas VIII edisi revisi 2017, (2) Handout dibuat oleh guru mata pelajaran Seni Budaya didapat dari internet maupun sumber yang relevan.

Materi yang diajarkan pada pembelajaran Musik Angklung di SMP Kristen YBPK Sidorejo yaitu:

1) Sejarah Angklung

Angklung tidak digunakan sebagai kesenian murni, melainkan sebagai kesenian yang berfungsi dalam kegiatan kepercayaan. Angklung hadir sejak zaman Hindu, Angklung pernah digunakan pada upacara Ritual keagamaan (persembahyangan) sebagai pengganti genta (bel) yang digunakan oleh seorang pendanda (pendeta Hindu) dalam upacara keagamaan. Pada masa Kerajaan Pajajaran

(Hindu), Angklung pernah dijadikan sebagai alat Musik korp tentara kerajaan, dan pada saat terjadinya perang Bubat. Angklung dibunyikan oleh tentara kerajaan sebagai pembangkit semangat juang atau tempur. Angklung merupakan alat Musik Tradisional asli Indonesia, alat Musik Angklung berkembang luas di Indonesia terutama daerah Jawa Barat. Tidak diketahui kapan Angklung mulai dibuat. Alat Musik ini berkaitan erat dengan bambu, dimana sejak dahulu bambu memang akrab dengan kehidupan masyarakat Indonesia. Angklung digunakan masyarakat Sunda jaman dahulu untuk pengiring upacara adat terhadap sebagai bentuk ucapan syukur terhadap Dewi Sri atau Dewi Padi.

2) Jenis Angklung

Terdapat 2 jenis Angklung yaitu Angklung pentatonis atau biasa disebut Angklung tradisional dan Angklung diatonis yang biasa disebut dengan Angklung modern. Angklung yang digunakan dalam pembelajaran menggunakan Angklung Diatonis, yaitu nada pada Angklung sesuai dengan nada alat Musik Modern pada umumnya.

3) Teknik Bermain Angklung

Teknik memainkan Angklung yang pertama yaitu cara memegang Angklung. Cara memegang Angklung adalah hal pertama yang harus diperhatikan oleh pemain Angklung. Ketepatan cara memegang Angklung ini penting untuk kenyamanan dan bertujuan untuk menghasilkan bunyi yang benar. Teknik yang kedua yaitu cara membunyikan Angklung, cara dalam bermain Angklung ada 3, ketiganya akan menghasilkan jenis suara yang berbeda, yaitu: 1) Kurulung, teknik dasar memainkan Angklung dengan cara menggetarkan tabung suara, 2) Centok (staccato), teknik dasar memainkan Angklung dengan cara memukul tabung Angklung horizontal pada bagian dasar Angklung oleh telapak tangan, 3) Tangkep, teknik dasar memainkan Angklung dengan cara menggetarkan tabung besar saja. Teknik yang ketiga yaitu tempo, merupakan cepat lambatnya ketukan memainkan Musik Angklung dalam lagu. Teknik yang terakhir adalah dinamika, merupakan istilah untuk menggambarkan bagaimana volume Angklung yang harus dihasilkan oleh pemain, apakah pelan, kencang lembut.

4) Notasi Angklung

Notasi yang digunakan dalam pembelajaran Musik Angklung menggunakan notasi angka.

KUNCI	SIMBOL	NADA
C	1	Do
D	2	Re
E	3	Mi
F	4	Fa
G	5	Sol
A	6	La
B	7	Si

Tabel 1.2 Notasi pembelajaran Musik Angklung (Dok. Riko: 2022)

5) Notasi Lagu Sederhana

1 . 2 . | 3 . 4 . | 5 . 4 . | 3 . 2 . | 1 . . . ||

1 . 3 4 | 5 . 3 . | 4 . 3 2 | 3 . . . | 1 . 3 4 | 5 . 3 . | 4 . 3 2 | 3 . . . ||

Materi bahan ajar tersebut diperoleh peneliti dari handout atau rangkuman yang dibuat oleh guru Mata Pelajaran Seni Budaya kelas VIII SMP Kristen YBPK Sidorejo (Dok. Riko: 2022).

Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran merupakan bagian dan strategi instruksional, metode, pembelajaran berfungsi sebagai cara untuk menyajikan, menguraikan, memberi contoh, dan memberi latihan kepada peserta didik untuk mencapai tujuan tertentu (Yamin, 2013: 132). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada pelaksanaan pembelajaran guru menggunakan metode pembelajaran berbasis proyek atau lebih dikenal dengan *project based learning*. Menurut Fathurrohman (dalam Mokambu, 2021: 58) pembelajaran berbasis proyek atau *project based learning* merupakan model pembelajaran yang menggunakan proyek atau kegiatan sebagai sarana pembelajaran untuk mencapai kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.



Gambar 1. Proses pelaksanaan pembelajaran Seni Budaya di kelas (Dok. SMP Kristen YBPK Sidorejo, 2022)

Setelah guru menjelaskan materi pelajaran, dilanjutkan dengan penugasan yaitu peserta didik membentuk kelompok kecil terdiri dari lima orang lalu berlatih pratik memainkan alat Musik Angklung. Bapak Rendra pada sesi wawancara mengatakan “Dalam pembelajaran Musik Angklung pada masa pandemi ini saya menggunakan model pembelajaran *project based learning*. Meskipun dalam

pelaksanaan pembelajaran siswa harus tetap mematuhi protokol kesehatan, namun setidaknya peserta didik masih dapat belajar & berinteraksi dengan kelompok kecil. Peserta didik dapat termotivasi, mendorong kemampuan mereka untuk melakukan pekerjaan penting dan menjadi lebih aktif serta meningkatkan daya kolaborasi dengan siswa lain dalam kelompok kecil.” (Wawancara: Rendra, Mei 2022). Setelah pembelajaran berakhir, guru memberikan refleksi dan sedikit umpan balik terkait materi pembelajaran tersebut. Guru juga memberikan penugasan individu berupa soal-soal latihan uji kompetensi yang ada di dalam buku Seni Budaya.

Media Pembelajaran

Dari hasil penelitian yang dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran Seni Musik Angklung pada masa pandemi Covid-19 di SMP Kristen YBPK Sidorejo, guru menggunakan beberapa media pembelajaran. Menurut Miftah pengertian media pembelajaran secara singkat dapat dikemukakan sebagai sesuatu (dapat berupa alat atau bahan) yang digunakan sebagai perantara komunikasi dalam kegiatan pembelajaran (2013: 98). Penggunaan media sangat penting dalam pelaksanaan pembelajaran guna meningkatkan motivasi belajar serta membantu peserta didik lebih mudah dalam pemahaman materi.

Dalam pelaksanaan pembelajaran Seni Musik Angklung di SMP Kristen YBPK Sidorejo menggunakan papan tulis sebagai media untuk penyampaian materi. Guru menggunakan alat Musik Tradisional Angklung sejumlah peserta didik dan yang dipegang oleh guru untuk mendemonstrasikan langsung pada saat pembelajaran berlangsung. Dalam pelaksanaannya guru memberikan paparan terkait materi pelajaran memainkan alat Musik Angklung di papan tulis. Guru juga menuliskan notasi sederhana yang akan dibaca dan dipraktikkan langsung oleh peserta didik.

Penilaian

Penilaian dilakukan oleh guru untuk melakukan evaluasi terhadap peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas. Menurut Mulyasa dalam Suciwati (2017) mengatakan bahwa evaluasi harus mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap secara umum dan proporsional sesuai dengan kompetensi dasar yang diidentifikasi. Dari hasil penelitian, evaluasi pembelajaran di SMP Kristen YBPK Sidorejo pada masa pandemi Covid-19 ini aspek yang dinilai masih sama dengan pembelajaran tatap muka sebelum pandemi di dalam kelas. Aspek yang dinilai yaitu penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Dalam penilaian sikap, dilakukan pengamatan terhadap peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Guru melakukan penilaian sikap dengan membuat catatan terhadap sikap dan perilaku siswa di dalam kelas. Lalu pada penilaian pengetahuan, guru melakukan tes tulis atau penugasan. Penilaian pengetahuan dilakukan pada saat atau setelah pembelajaran berakhir. Guru melakukan penugasan berupa uji kompetensi yang ada pada buku Seni Budaya dan

beberapa soal latihan bersumber dari internet terkait materi pembelajaran. Pada penilaian keterampilan, guru melakukan penilaian praktik yang dilakukan peserta didik. Dalam penilaian keterampilan ini peserta didik melakukan praktik memainkan alat Musik Tradisional Angklung secara individu maupun dalam kelompok kecil.

Hasil Pembelajaran Seni Musik Angklung Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMP Kristen YBPK Sidorejo Kabupaten Kediri

Bagi peserta didik yang telah mengikuti kegiatan pembelajaran, hasil belajar merupakan suatu jenis perubahan. Interaksi atau hubungan antara peserta didik dan guru selama proses pembelajaran inilah yang menyebabkan perubahan tersebut. Menurut Bloom (dalam Kosilah dan Septian 2020: 4), hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang meliputi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, psikomotor dan afektif. Ranah kognitif meliputi tujuan-tujuan belajar yang berhubungan dengan pengetahuan dan pengembangan intelektual dan keterampilan. Ranah psikomotor mencakup perubahan perilaku yang menunjukkan siswa telah mempelajari keterampilan manipulatif fisik tertentu. Ranah afektif meliputi tujuan-tujuan belajar yang menjelaskan perubahan sikap, minat dan nilai-nilai. Tujuan penilaian adalah untuk mengukur kecakapan peserta didik melalui pencapaian indikator kompetensi dan pemenuhan tujuan pembelajaran.

Berdasarkan data hasil pembelajaran Musik Angklung yang diperoleh peneliti dari guru Seni Budaya, diperoleh data hasil pembelajaran peserta didik dalam ranah kognitif, psikomotor dan afektif. Menurut hasil penelitian, pembelajaran pada ranah kognitif ini dapat dilihat melalui ulangan harian, penugasan, ujian tengah semester dan ujian akhir semester. Hasil pembelajaran menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik dalam praktik memainkan alat Musik Angklung dari jumlah 20 orang, 8 peserta didik memiliki keterampilan mahir dan 12 peserta didik terampil. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik dapat memahami materi dengan baik walaupun tidak signifikan karena keterbatasan waktu dan kendala pada masa pandemi. Pada materi memainkan alat Musik Tradisional, peserta didik juga mampu untuk mengkomunikasikan bagaimana keunikan memainkan alat Musik Tradisional.

Tujuan pembelajaran dalam ranah psikomotor sudah tercapai dengan baik. Tetapi dalam hasil pembelajaran yang dilakukan, memiliki hasil kurang maksimal jika dibandingkan dengan pertemuan tatap muka sebelum pandemi di dalam kelas. Hasil pembelajaran ranah psikomotor ini dilihat pada materi memainkan alat Musik Tradisional di kelas. Dalam penelitian yang dilakukan siswa mampu menirukan teknik memainkan Musik Angklung yang didemonstrasikan oleh guru. Pada proses pembelajaran guru akan mengajak peserta didik untuk mempraktekkan apa yang telah didemonstrasikan oleh guru. Guru melakukan penugasan kepada peserta didik untuk membentuk kelompok kecil yang terdiri dari 5 orang. Dalam kelompok kecil tersebut peserta didik melakukan praktik memainkan Musik Angklung secara

bersama-sama dengan membaca notasi sederhana yang sudah diberikan oleh guru (lihat gambar 2).



Gambar 2. Proses penilaian praktik pembelajaran Seni Musik Angklung di kelas (Dok. SMP Kristen YBPK Sidorejo, 2022)

Menurut hasil penelitian, peserta didik mampu untuk mempraktikkan setiap materi yang diberikan meskipun dalam proses pelaksanaannya menjadi terbatas karena harus tetap menjaga protokol kesehatan pada masa pandemi ini.

Yang ketiga yaitu dari ranah afektif yang diidentifikasi dengan minat, sikap, nilai-nilai dan kemajuan apresiasi dan perubahan diri. Dari hasil penelitian dan wawancara yang dilakukan, siswa masih belum dapat menyesuaikan diri dengan pembelajaran tatap muka terbatas yang dilakukan pada masa pandemi ini. Pada pembelajaran tatap muka dilakukan oleh guru dan peserta didik, ada beberapa peserta didik yang aktif untuk mengikuti pembelajaran. Namun juga ada sedikit peserta didik yang pasif selama pelaksanaan pembelajaran. Ada beberapa peserta didik yang kurang dapat belajar dalam kelompok dikarenakan kekhawatiran terhadap pandemi saat ini. Namun pada pembelajaran tatap muka ini mempermudah guru untuk mengamati peserta didik dan menyimpulkan apakah siswa tersebut sudah memahami sebuah materi yang disampaikan. Dalam ranah afektif ini juga terjadi masalah pada kedisiplinan peserta didik. Berdasarkan evaluasi dari guru dalam pelaksanaan pembelajaran secara tatap muka terbatas, ada beberapa peserta didik cenderung kurang termotivasi dan mengalami penurunan kedisiplinan dan tanggung jawab dalam mengerjakan tugas. Dalam hal ini guru akan melakukan perhatian lebih dan memotivasi peserta didik agar lebih semangat mengikuti proses pembelajaran Seni Budaya.

Dari hasil penelitian dan wawancara yang dilakukan, hasil pembelajaran Seni Musik Angklung pada saat daring atau jarak jauh tentu berbeda dengan tatap muka,

tingkat pemahaman dan pengertian peserta didik terhadap materi pun juga berbeda-beda. Dalam pembelajaran daring seluruh penyampaian materi dan proses pengambilan nilai dilakukan secara virtual atau online menggunakan media sosial serta website. Hal inilah yang menyebabkan guru sulit untuk melakukan penilaian, karena keterbatasan waktu dan pemantauan pada saat proses pembelajaran menjadi terbatas. Saat pembelajaran tatap muka, semua materi disampaikan kepada peserta didik secara langsung, penilaian dilakukan secara langsung, dan guru dapat berinteraksi dengan peserta didik secara tatap muka. Tentunya dalam situasi ini kegiatan pembelajaran Seni Musik Angklung tatap muka dapat berfungsi dengan baik dan lebih sukses dibandingkan secara daring. Pada saat pembelajaran daring guru belum dapat mengetahui kemampuan peserta didik yang sebenarnya, mengingat karena pembelajaran dilaksanakan di rumah masing-masing dan dalam penugasan serta pengambilan nilai dikirim secara virtual. Sedangkan pada saat pembelajaran tatap muka, guru lebih mudah dalam memantau perkembangan peserta didik, kondisi tersebut sangat membantu dalam proses evaluasi.

Dengan demikian pembelajaran Seni Musik Angklung di SMP Kristen YBPK Sidorejo dilaksanakan untuk meningkatkan kemampuan dan kreativitas peserta didik dalam memainkan alat Musik Tradisional. Hal tersebut juga bermanfaat bagi peserta didik untuk meningkatkan potensi, percaya diri, dan tanggung jawab dalam bermusik khususnya Musik Tradisional. Peserta didik dapat belajar dan melestarikan Budaya Tradisional Indonesia melalui pembelajaran Seni Musik Angklung.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan temuan penelitian, dapat ditarik simpulan bahwa dalam masa pandemi Covid-19 proses pembelajaran harus tetap dilaksanakan. Sosialisasi tentang sistem pembelajaran baik kepada peserta didik maupun orang tua perlu dilakukan karena pelaksanaan pembelajaran tatap muka pada masa pandemi Covid-19 ini sangat berbeda dengan saat pembelajaran kondisi normal. Pembelajaran Musik Angklung di SMP Kristen YBPK Sidorejo Kelas VIII Semester 2 pada masa pandemi Covid-19 dilaksanakan secara tatap muka terbatas, pembelajaran dilakukan dengan selalu mematuhi protokol kesehatan. Pada pembelajaran dilakukan beberapa penyesuaian KI/ KD, RPP, metode pembelajaran, cara penilaian dan jadwal pelajaran mengikuti dengan perkembangan peserta didik terhadap kondisi pembelajaran pada masa pandemi Covid-19. Dalam hal ini guru cukup mampu untuk mengeksplor lebih luas tentang metode pembelajaran yang harus digunakan dikarenakan perpindahan pembelajaran daring ke tatap muka dan kondisi peserta didik yang berbeda-beda. Pembelajaran Musik Angklung dapat membantu anak-anak menemukan kemampuan dan kreativitasnya. Selain itu, belajar tentang alat Musik Tradisional Indonesia seperti Angklung membantu memperluas pemahaman atau perspektif siswa.

Hasil pembelajaran menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik dalam praktik memainkan alat Musik Angklung dari jumlah 20 orang, 8 peserta didik memiliki keterampilan mahir dan 12 peserta didik terampil. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik dapat memahami dan mempraktikkan materi dengan baik walaupun keterbatasan waktu dan kendala pada masa pandemi. Kesimpulannya adalah bahwa pembelajaran Musik Angklung di SMP Kristen YBPK Sidorejo dilaksanakan menggunakan basis project based learning dengan hasil peserta didik memiliki kemampuan terampil dalam bermain Musik Angklung.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdurrahman, Mulyono. 2013. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Budiastuti, Pramudita dkk. 2021. *Analisis Tujuan Pembelajaran dengan Kompetensi Dasar pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Dasar Listrik dan Elektronika di Sekolah Menengah Kejuruan*. *Jurnal Edukasi Elektro*. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jee/article/download/37776/15753> Diakses 15 Januari 2023
- Cahyadi, Nurdin. 2018. *Angklung*. <https://disdik.purwakartakab.go.id/berita/detail/angklung?/berita/detail/angklung> Diakses 6 Januari 2023.
- Djamaluddin, Ahdar. Wardana. 2019. *Belajar dan Pembelajaran*. Parepare: CV Kaaffah Learning Center.
- Hanafy, Muh. Sain. 2014. *Konsep Belajar dan Pembelajaran*. <https://doi.org/10.24252/lp.2014v17n1a5> Diakses pada 15 Januari 2023
- Herdiansyah, Haris. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Herliandry, Luh Devi. Nurhasanah. Maria Enjelina Suban. Heru Kuswanto. 2020. *Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19*. <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jtp> Diakses pada 20 April 2022.
- Kosilah. Septian. 2020. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Assure dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. *Jurnal*. <https://stp-mataram.e-journal.id/JIP/article/download/214/185> Diakses pada 16 Januari 2023.
- Miftah, M. 2013. *Fungsi dan Peran Media Pembelajaran*. *Jurnal*. <https://media.neliti.com/media/publications/333175-fungsi-dan-peran-media-pembelajaran-seba-567ef6c4.pdf> Diakses pada 15 Januari 2023.
- Mokambu, Fitrianiingsih. 2021. *Pengaruh Model Project Based Learning terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa pada Pembelajaran IPA di Kelas V SDN 4 Talaga Jaya*. <https://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/PSNPD/article/viewFile/1051/758> Diakses pada 25 Januari 2023.
- Purwanto, M. Ngalm. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rani, Desi, Eka, Putri. 2022. *Strategi Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Ekstrakurikuler Seni Tari di SMP Negeri 1 Ambulu Jember*. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-sendratasik/article/view/42470/36527> Diakses pada 6 Januari 2023.
- Rigianti, H. A. 2020. *Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar di Kabupaten Banjarnegara*.

- <https://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/Aksara/article/download/936/659>
Diakses pada 14 Januari 2023.
- Shomhadi, M. 2019. *Analisis Tindak Tutur Ilokusioner Guru dan Murid dalam Proses Belajar Mengajar pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*. Skripsi. <http://repository.unisda.ac.id> Diakses pada 15 Januari 2023
- Suciyati, Rina, Nurhaida dan Vitoria. 2017. Pelaksanaan Penilaian Hasil Belajar Siswa Pada Sub Tema Hidup Rukun Pada Tema Bermain di Kelas II SDN 14 Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1). 59-72. <https://media.neliti.com/media/publications/188361-ID-pelaksanaan-penilaian-hasil-belajar-siswa.pdf> Diakses 16 Januari 2023
- Sudjana, Nana. 2010. *Dasar-dasar Proses Belajar*. Bandung: Sinar Baru Bandung.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syarif, Edi Y. 2020. Mendikbud Jelaskan Tujuan Kurikulum Darurat. <https://www.tagar.id/mendikbud-jelaskan-tujuan-kurikulum-darurat> Diakses 14 Januari 2023.
- Usman, Muhammad, Uzer. 2012. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Utama, Muhammad, Purnawan, Angga. 2019. *Pembelajaran Ansambel Angklung di SMPN 3 Banguntapan*. Skripsi. <http://digilib.isi.ac.id/5844/1/BAB%20I%20Pendahuluan.pdf> Diakses pada 24 Januari 2023.
- Yamin, M. 2013. *Strategi dan Metode dalam Model Pembelajaran*. Jakarta: Referensi (GP Press Group).